

PENDIDIKAN LITERASI LINGKUNGAN SEBAGAI PENUNJANG DESA WISATA AGRO KECAMATAN PADAHERANG KABUPATEN PANGANDARAN

Neneng Komariah, Pawit M. Yusup, Encang Saepudin, dan Saleha Rodiah
Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran
E-mail: neneng.komariah@unpad.ac.id

ABSTRAK. Desa Paledah Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran merupakan salah satu desa yang sedang dikembangkan menjadi desa wisata agro. Oleh karena itu upaya pemeliharaan lingkungan perlu dilakukan oleh semua lapisan masyarakat, karena lingkungan alam yang masih asli dan khas merupakan asset bagi desa wisata. Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah dengan pendidikan literasi lingkungan yang dapat diberikan kepada seluruh lapisan masyarakat termasuk anak-anak, agar mereka memahami pentingnya pemeliharaan lingkungan sejak dini. Khalayak sasaran kegiatan PKM ini adalah guru-guru PAUD dan para kader Posyandu di Kecamatan Padaherang, agar mereka menjadi fasilitator pendidikan literasi lingkungan dan model pemelihara lingkungan bagi anak-anak dan komunitas yang ada di wilayahnya masing-masing. Kegiatan PKM ini bertujuan untuk memberikan wawasan pengetahuan dan menciptakan kesadaran pada para kader posyandu dan guru-guru PAUD tentang pentingnya pendidikan literasi lingkungan dan menjadi manusia yang literat lingkungan. Metode yang digunakan berupa penyuluhan yang meliputi tiga topik utama, yaitu: tentang lingkungan dan desa wisata, pendidikan literasi lingkungan untuk anak, dan tentang kesehatan lingkungan. Berdasarkan post-test serta monitoring dan evaluasi yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa peserta penyuluhan telah memahami pentingnya pemeliharaan lingkungan. Para guru PAUD telah melakukan pendidikan literasi lingkungan pada anak didiknya, dan para kader posyandu telah menyebarkan pengetahuannya di wilayah kerjanya masing-masing.

Kata kunci: literasi lingkungan, pelestarian lingkungan, desa wisata, Kabupaten Pangandaran

ABSTRACT . Paledah Village, Padaherang District Pangandaran Regency is one of the villages being developed into an agro tourism village. Therefore, environmental maintenance efforts need to be done by all levels of society, because the natural environment which still original and distinctive is an asset for the tourist village. One effort that can be done is environmental literacy education that can be given to all levels of society including children. It will make the children understand the importance of environmental maintenance early on. The target audience of this PKM activities are teachers of PAUD and Posyandu cadres in Padaherang Sub-district. They will become facilitators of environmental literacy education and environmental preservation models for children and communities in their respective areas. This PKM activity aims to provide knowledge insight and create awareness on posyandu cadres and PAUD teachers about the importance of environmental literacy education and become human literate environment. The method used in the form of counseling covering three main topics are environment and village tourism, environmental literacy education for children, and environmental health. Based on the post-test and monitoring and evaluation that have been done, it can be seen that the participants have understood the importance of environmental maintenance. PAUD teachers have conducted environmental literacy education on their students, and posyandu cadres have spread their knowledge in their respective working areas.

Key words: environmental literacy, environmental conservation, tourism village, Pangandaran Regency

PENDAHULUAN

Pengembangan wisata pedesaan yang berbasis pengembangan potensi alam, pertanian, sosial dan budaya lokal dapat menjadi pengembangan potensi masyarakat berbasis pariwisata. Pengembangan masyarakat berbasis agro wisata dapat mengikutsertakan peran dan partisipasi masyarakat pedesaan. (Dhanik Nor Palupi Rorah, 2012). Hal ini sejalan dengan pengembangan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimilikinya. Hal yang harus menjadi perhatian dalam pengembangan desa wisata yakni bagaimana masyarakat bisa didorong dan dikembangkan secara berkesinambungan dalam menunjang desa wisata. Dengan demikian potensi yang dimiliki desa dan masyarakat dapat dikembangkan secara optimal. Upaya menggali potensi desa dan masyarakat secara berkesinambungan bagi pengembangan desa wisata dapat berdampak maksimal bagi kesejahteraan petani dan masyarakat desa.

Di sisi lain pengembangan desa wisata harus memperhatikan lingkungan yang ada di wilayah tersebut.

Kegiatan pengembangan pariwisata tidak boleh merusak lingkungan yang ada. Oleh karena itu, sejalan dengan pengembangan pariwisata di suatu wilayah pedesaan maka harus dilaksanakan pula upaya pelestarian lingkungan.

Kabupaten Pangandaran merupakan kabupaten yang memiliki potensi pariwisata yang sangat besar, baik objek wisata pantai maupun sungai. Selain itu Kabupaten Pangandaran memiliki potensi pertanian yang cukup memadai. memiliki sekitar 13 ribu Ha dengan sawah irigasi dan tadah hujan. Pertanian tanaman padi merupakan komoditas utama di sektor pertanian. Data produksi tanaman padi tahun 2012 Kabupaten Pangandaran mencapai 214.044 ton. Sub sektor pertanian palawija Kabupaten Pangandaran juga tidak kalah potensial untuk ditingkatkan dengan jumlah produksi pada tahun yang sama dengan komoditas unggulan jagung 6.152 ton, ubi kayu 11.300 ton, ubi jalar 2.520 ton, kacang tanah 752 ton, kacang kedelai 2.084 ton, kacang hijau 725 ton dan komoditas lainnya. Belum lagi potensi komoditas hortikultura yang bisa dikembangkan.

Salah satu daerah yang memiliki potensi besar menjadi desa wisata agro adalah Desa Paledah Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran. Desa ini sekarang sudah dijadikan sebagai Kampoeng Wisata Agro. Di Desa ini sudah dikembangkan berbagai lokasi wisata yang terkait dengan pelestarian alam dan pertanian. Agro wisata merupakan rangkaian kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi alam dan pertanian sebagai obyeknya. Dalam hal ini, objek wisata yang diunggulkan adalah pemandangan alam kawasan pertaniannya maupun kekhasan dan keanekaragaman aktivitas produksi dan teknologi pertanian serta budaya masyarakat pertaniannya. Kegiatan agro wisata bertujuan untuk memperluas wawasan, pengalaman rekreasi, dan hubungan usaha di bidang pertanian yang meliputi tanaman pangan, holtikultura, perkebunan, perikanan, dan peternakan.

Daerah perkebunan dan perhutanan bisa menjadi tujuan wisata baru yang menawarkan keindahan alam dan pendidikan. Selain itu, dengan berkembangnya agro wisata di satu daerah tujuan wisata akan memberikan manfaat untuk peningkatan pendapatan masyarakat dan pemerintah. Dengan kata lain, fungsi pariwisata dapat dilakukan dengan fungsi budidaya pertanian, pemukiman pedesaan, dan fungsi konservasi.

Potensi wisata alam ini harus tetap dipertahankan hingga kelak dapat diwariskan pada generasi di masa mendatang. Untuk itu diperlukan upaya masyarakat sekitar untuk terus melestarikan alam maupun ke khasannya dengan baik. Diperlukan kerjasama semua pihak agar perkembangan dan kelangsungan desa wisata agro ini sesuai dengan yang diharapkan bersama.

Saat ini banyak anak tidak terkecuali di Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran yang menghabiskan waktunya serta melakukan beragam kegiatan pokoknya yang jauh dari kontak langsung dunia yang bersifat alamiah. Hiburan pun cenderung dilakukan di rumah (seperti nonton televisi, video game, interaksi dan berkomunikasi melalui media sosial). Oleh karena itu menurut Disinger dan Roth dalam (Muhamad Zaini, 2002) akibat dari kegiatan tersebut, banyak anak kecil beresiko tidak dapat mengembangkan sikap dan perasaan positif terhadap lingkungan atau mencapai tingkat kompetensi yang sehat pada lingkungan.

Anak-anak belajar mengenai interaksi yang sehat dengan lingkungan melalui orang-orang terdekatnya, yaitu orangtuanya dan selanjutnya melalui guru dan teman-temannya di sekolah. Sebaiknya sejak dini mereka belajar berinteraksi positif dengan lingkungan, agar semakin bertumbuh pengembangan kesehatan anak dan melalui alam mereka dapat menemukan sumber-sumber “kepekaan manusia” Wilson dalam (Muhamad Zaini, 2002). Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui pendidikan literasi lingkungan, sesuai dengan hasil penelitian bahwa masyarakat pedesaan membutuhkan informasi mengenai literasi lingkungan (Encang Saepudin, 2013).

Minnesota Office of Environmental Assistance dalam (Haske, Anita Sugiansi, 2015) menjelaskan literasi lingkungan sebagai: Pengetahuan dan pemahaman individu terhadap aspek-aspek yang membangun lingkungan, prinsip-prinsip yang terjadi di lingkungan, dan mampu bertindak memelihara kualitas lingkungan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu dalam rangka mengembangkan literasi lingkungan warga negara, pendidikan lingkungan harus mengembangkan pemahaman tentang sistem ekologi, sebab-akibat hubungan antara sikap dan perilaku manusia terhadap lingkungan, serta menumbuhkan perilaku bertanggungjawab terhadap lingkungan.

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah: 1) Untuk memberikan wawasan pengetahuan dan menciptakan kesadaran pada guru-guru PAUD dan para kader posyandu Kecamatan Padaherang tentang pentingnya pendidikan literasi lingkungan dan menjadi manusia yang literat lingkungan. 2) Memberdayakan guru-guru PAUD dan para kader posyandu untuk melakukan pendidikan literasi lingkungan pada kelompok dan anak-anak yang ada di wilayahnya.

Adapun manfaat dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah: 1) Terbentuknya wawasan pada guru-guru PAUD dan para kader posyandu mengenai literasi lingkungan yang selanjutnya dapat disebarluaskan pada anak didik dan anak-anak yang berada di wilayah binaannya. 2) Adanya kegiatan pemberdayaan guru-guru PAUD dan para kader posyandu yang terstruktur mengenai upaya pemeliharaan lingkungan, sehingga pengetahuan tentang pemeliharaan lingkungan dapat lebih disebarluaskan kepada masyarakat yang lebih luas dan heterogen.

METODE

Khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah para guru Pendidikan Usia Dini (PAUD) yang mengajari anak-anak prasekolah dan kader-kader posyandu yang dekat dengan masyarakat khususnya kaum ibu. Dengan kegiatan pelatihan pendidikan literasi lingkungan ini, diharapkan khalayak tersebut dapat menyebarluaskan pengetahuan tersebut pada masyarakat, terutama anak-anak sebagai upaya pengenalan secara dini tentang pemeliharaan lingkungan.

Untuk itu melalui program pengabdian kepada masyarakat PPM Prioritas Multi Tahun ini, kami tergerak untuk bersama-sama berupaya mengenalkan pendidikan literasi lingkungan. Hal ini dilakukan agar anak-anak di Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran sebagai penerus, sejak dini mengerti pentingnya menjaga alam dan dapat mengembangkan desa wisata agro yang berwawasan lingkungan.

Lokasi yang dipilih untuk kegiatan Pengabdian pada Masyarakat (PPM) adalah Kecamatan Padaherang

Kabupaten Pangandaran. Adapun pelaksanaan kegiatan PPM bertempat di Kantor Desa Paledah yang merupakan desa wisata agro.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan PPM adalah dilakukannya pendidikan literasi lingkungan melalui penyuluhan yang dapat membentuk wawasan guru-guru PAUD dan para kader posyandu Kecamatan Padaherang tentang pentingnya pendidikan literasi lingkungan dan menjadi manusia yang literat lingkungan.

Proses kegiatan pengabdian masyarakat yang berupa pendidikan literasi lingkungan terdiri dari: 1) Tahap persiapan yang meliputi koordinasi internal tim PKM, survey lokasi dan perijinan, pembuatan instrumen PKM, persiapan lokasi dan dokumentasi, persiapan materi penyuluhan. 2) Pelaksanaan FGD dengan narasumber ketua kelompok desa wisata agro beserta jajarannya dengan tujuan agar dapat dirumuskan formulasi yang tepat dalam pendidikan literasi lingkungan. 3) Pelaksanaan penyuluhan yang diawali dengan pre-test dimana peserta diberi sejumlah pertanyaan untuk mengetahui persepsi mereka. Selanjutnya penyajian materi penyuluhan tentang pengenalan dan pemeliharaan lingkungan. Dan sebagai penutup diberikan post-test untuk mengetahui peningkatan wawasan tentang lingkungan dan pemeliharaan lingkungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penyuluhan dalam rangka pendidikan literasi lingkungan kepada guru-guru PAUD dan para ibu kader posyandu meliputi tiga topik utama, yaitu: 1) Lingkungan dan desa wisata, sebagai materi pengantar; 2) Pendidikan literasi lingkungan untuk anak, sebagai materi utama dan 3) Kesehatan lingkungan sebagai penutup.

Mengenal Lingkungan dan Desa Wisata

Materi yang pertamakali disampaikan dalam kegiatan pendidikan literasi lingkungan adalah konsep-konsep dasar tentang lingkungan, dan tentang desa wisata. Tujuan penyampaian materi ini adalah untuk membuka wawasan pengetahuan dan menciptakan pemahaman peserta tentang yang dimaksud dengan lingkungan, desa wisata, dan pentingnya pemeliharaan lingkungan di desa wisata.

Diawali dengan definisi lingkungan yaitu kombinasi antara kondisi fisik yang mencakup keadaan sumber daya alam seperti tanah, air, energi surya, mineral, serta flora dan fauna yang tumbuh di atas tanah maupun di dalam lautan, dengan kelembagaan yang meliputi ciptaan manusia seperti keputusan menggunakan lingkungan fisik tersebut. Lingkungan juga dapat diartikan menjadi segala sesuatu yang ada di sekitar manusia dan mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia.

Lingkungan terdiri dari komponen *abiotik* dan *biotik*. Komponen abiotik adalah segala yang tidak bernyawa seperti tanah, udara, air, iklim, kelembaban,

cahaya, bunyi. Sedangkan komponen biotik adalah segala sesuatu yang bernyawa seperti tumbuhan, hewan, manusia dan *mikro-organisme* (virus dan bakteri).

Di Indonesia, pemaknaan lingkungan sering dikaitkan dengan lingkungan hidup. Seperti dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Menurut Undang-undang ini lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang memengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, 2009),

Undang-Undang tersebut juga mengamanatkan bahwa “pembangunan ekonomi nasional diselenggarakan berdasar prinsip pembangunan berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.” Oleh karena itu pembangunan dalam semua aspek di seluruh Indonesia harus memperhatikan kelestarian lingkungan dan tidak boleh merusaknya. Demikian pula halnya dengan pembangunan dalam aspek pariwisata, khususnya pembangunan desa wisata.

Desa wisata merupakan suatu kawasan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas, perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi dikembangkannya berbagai komponen kepariwisataan, misalnya atraksi, makanan-minuman, cinderamata, dan kebutuhan wisata lainnya. (Soetarso Priasukmana, 2001)

Berdasarkan pengertian desa wisata tersebut dapat diketahui bahwa suatu desa wisata mengandalkan keaslian dan keunikan yang ada di wilayah desa tersebut. Oleh karena itu semua anggota masyarakat yang ada di wilayah tersebut harus memiliki kesadaran, pengetahuan dan perilaku yang berwawasan pelestarian lingkungan. Apabila tidak, maka potensi asli desa wisata tersebut akan rusak bahkan hilang karena dampak negatif dari pengembangan pariwisata itu sendiri. Oleh karena itu, masyarakat di wilayah desa wisata harus memiliki kemampuan literasi lingkungan.

Pendidikan Literasi Lingkungan

Materi yang disampaikan berikutnya adalah tentang pentingnya pendidikan literasi lingkungan terutama untuk anak-anak. Tujuan penyampaian topik ini adalah untuk membuka wawasan, menciptakan pemahaman, dan membangun kesadaran para peserta tentang pentingnya pendidikan literasi lingkungan terutama pada anak-anak agar mereka menjadi anggota masyarakat yang melek/literat lingkungan, sehingga mereka akan menjadi pemelihara lingkungan. Disamping itu, para peserta diharapkan akan menjadi pengembang program literasi lingkungan di masing-masing wilayahnya.

Diawali dengan definisi literasi lingkungan, yaitu kemampuan untuk mengenal dan menafsirkan kesehatan dan sistem-sistem lingkungan serta mengambil tindakan yang sesuai untuk memelihara, memulihkan atau meningkatkan kesehatan.

Beberapa alasan yang melatarbelakangi kenapa anak-anak sangat penting untuk mendapatkan pendidikan literasi lingkungan adalah: 1) Interaksi positif dengan lingkungan alam merupakan bagian penting bagi pengembangan kesehatan anak. 2) Dapat meningkatkan kemampuan belajar dan kualitas hidup sepanjang perjalanan hidup anak. 3) Anak akan memandang alam sebagai sumber kegagahan, kegembiraan dan pesona. 4) Jiwa anak akan diperkaya oleh alam dan melalui alam mereka akan menemukan sumber-sumber kepekaan manusia.

Dengan demikian tujuan dari pendidikan literasi lingkungan untuk anak adalah mengembangkan rasa hormat dan tanggap terhadap lingkungan sekitar. Adapun fokus dari pendidikan yaitu kemampuan anak dalam mengeksplorasi dan menyenangkan dunia alam. Hal ini diharapkan dilakukan dibawah bimbingan dan kerjasama dengan orang tua agar anak-anak memiliki kemampuan literasi lingkungan secara operasional.

Selanjutnya dengan menggunakan alat peraga seperti poster dan replika dijelaskan panduan sederhana bagi pengembang program literasi lingkungan, yaitu guru-guru PAUD dan para kader posyandu di Kecamatan Padaherang sebagai peserta penyuluhan. Beberapa hal yang disampaikan sebagai panduan antara lain adalah: 1) Mulailah dengan pengalaman-pengalaman sederhana. 2) Sering memberikan pengalaman positif di luar rumah. 3) Fokuskan pada pengalaman dibanding pengajaran. 4) Tunjukkan minat pribadi terhadap lingkungan dan kesenangan berada di alam nyata. 5) Guru sebagai model dalam memelihara dan menghargai lingkungan alam.

Kesehatan Lingkungan

Selanjutnya disampaikan materi tentang kesehatan lingkungan. Tujuan disampaikannya topik ini adalah agar para peserta mengetahui, memahami dan menyadari pentingnya menciptakan dan memelihara kesehatan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta diharapkan akan menjadi model bagi masyarakat di wilayahnya masing-masing dalam pemeliharaan kesehatan lingkungan.

Masalah kesehatan merupakan salah satu persoalan yang perlu mendapat perhatian khusus, karena semua orang baik secara pribadi, kelompok atau masyarakat kapan dan dimana saja, mempunyai hak untuk dapat hidup sehat. Selain itu, setiap orang baik pribadi, kelompok, maupun masyarakat juga mempunyai kewajiban dan tanggungjawab menjaga kesehatan dari penyakit dan mencegah dari masalah kesehatan. Untuk itu setiap pribadi dituntut mempunyai kemampuan mandiri (*self reliance*) dalam memelihara dan melindungi kesehatan mereka. (Saleha Rodiah, Elnovani Lusiana, 2016)

Dimulai dengan menjelaskan tentang yang di maksud dengan kesehatan lingkungan, yaitu suatu kondisi lingkungan yang dapat menopang keseimbangan ekologi yang dinamis antara manusia dengan lingkungannya untuk mendukung tercapainya kualitas hidup manusia yang sehat dan bahagia.

Selanjutnya dijelaskan ruang lingkup kesehatan lingkungan, terutama yang relevan dengan kehidupan sehari-hari para peserta. Diantaranya dijelaskan tentang penyediaan air minum yang bersih dan sehat, pengelolaan air buangan dan pengendalian pencemaran, pembuangan sampah, pengendalian vektor (nyamuk), pencegahan atau pengendalian pencemaran oleh ekskreta manusia, higiene makanan, rekreasi umum dan pariwisata, tindakan pencegahan yang diperlukan untuk menjamin lingkungan.

Sebagai bagian penutup dijelaskan tentang ciri-ciri lingkungan yang sehat, yaitu udara bersih dan sehat, tanah yang subur, sumber air yang bersih, sampah tidak berserakan, banyak tumbuhan hijau yang subur, air sungai yang terlihat jernih dan mengalir.

Peserta penyuluhan yang sebagian besar perempuan telah mengikuti proses penyampaian materi dengan serius. Ketika ada hal-hal yang belum jelas, mereka bertanya untuk minta dijelaskan lagi. Mereka juga berbagi pengalaman tentang masalah lingkungan yang ada di sekitar wilayah mereka, sehingga terjadi diskusi yang cukup hangat. Tim PKM membantu memberikan solusi untuk mengatasi masalah lingkungan yang mereka hadapi.

Kepada peserta dibagikan beberapa poster tentang kampanye pengenalan dan pemeliharaan lingkungan. Poster-poster tersebut akan menjadi alat peraga bagi para guru PAUD ketika mereka memberikan pendidikan literasi lingkungan pada para anak didiknya, dan akan dipasang di beberapa lokasi kegiatan posyandu.

Berdasarkan hasil *post test* yang diberikan pada seluruh peserta penyuluhan, dan kegiatan FGD dengan beberapa perwakilan peserta pada saat monitoring dan evaluasi, dapat diketahui bahwa peserta penyuluhan telah memahami pentingnya pendidikan literasi lingkungan, dan sebagian besar dari guru PAUD yang menjadi peserta telah mulai melakukan pendidikan literasi lingkungan pada anak didiknya.

SIMPULAN

1. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa kegiatan penyuluhan tentang pendidikan literasi lingkungan kepada guru-guru dan para kader posyandu PAUD telah terlaksana dengan baik.
2. Guru-guru PAUD dan para kader posyandu yang menjadi peserta penyuluhan telah melakukan pendidikan literasi lingkungan di wilayah masing-masing, dan menjadi model pemelihara lingkungan bagi masyarakat di sekitarnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada yang terhormat:

1. Dekan beserta Waki Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Unpad yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan kegiatan PKM ini.
2. Direkur Riset, PKM dan Inovasi Unpad yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada kami untuk melaksanakan kegiatan PKM ini.
3. Camat Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran yang telah memberikan ijin kepada kami untuk melaksanakan kegiatan PKM di wilayah Kecamatan Padaherang
4. Kepala Desa Paledah Kecamatan Padaherang yang telah memberikan ijin dan membantu terlaksananya kegiatan PKM di kantor Desa Paledah.
5. Para ibu kader PKK dan guru PAUD se Kecamatan Padaherang yang telah berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dhanik Nor Palupi Rorah. (2012). *Pengelolaan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) Di Desa Wisata Kebonagung Kecamatan Imogiri*. Universitas Negeri Yogyakarta. Retrieved from <http://eprints.uny.ac.id/13495/1/HAL%20JUDUL-DAFTAR%20ISI.pdf>
- Encang Saepudin. (2013). Literasi Informasi Kesehatan Lingkungan Pada Masyarakat Pedesaan: Studi Deskriptif di Desa Nagrog Kecamatan Cicalengka. *Jurnal Kajian Ilmu Informasi Dan Perpustakaan*, 1(1 Juni). Retrieved from <http://jurnal.unpad.ac.id/jkip/article/view/9614/4324>
- Haske, Anita Sugiansi, A. R. (2015). Pengembangan E-learning berbasis MOODLE dalam Pembelajaran Ekosistem untuk meningkatkan Literasi Lingkungan siswa pada Program Pengayaan. In *Seminar Nasional XII Pendidikan Biologi*. Solo: Universitas Negeri Solo.
- Muhamad Zaini. (2002). Pendidikan Lingkungan bagi Anak untuk Mewujudkan Masyarakat yang Memiliki Literasi Lingkungan. *Fikrah*, 1(1 Januari-Juni).
- Saleha Rodiah, Elnovani Lusiana, M. A. (2016). Pemberdayaan Kader Pkk Dalam Usaha Penyebarluasan Informasi Kesehatan Jatinangor. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 5(1 Mei). Retrieved from <http://jurnal.unpad.ac.id/dharmakarya/article/view/9923/5238>
- Soetarso Priasukmana, M. M. (2001). Pembangunan Desa Wisata: Pelaksanaan Undang-Undang Otonomi Daerah. *Info Sosial Ekonomi*, 2(1).
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Pub. L. No. 32 (2009). Indonesia. Retrieved from <http://prokum.esdm.go.id/uu/2009/UU%2032%20Tahun%202009%20%28PPLH%29.pdf>